

**LAPORAN INDIVIDU**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN**  
**SMA NEGERI 1 PURWOREJO**

**18 Juli 2016-14 September 2016**

Disusun untuk memenuhi persyaratan penyelesaian mata kuliah PPL

**Dosen Pengampu: Akbar Kuntardi Setiawan, M.Hum.**



Disusun oleh:

**Bulan Arti Rizki**

**13203244003**

**Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman**

**Fakultas Bahasa dan Seni**

**Universitas Negeri Yogyakarta**

**2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami pembimbing PPL di SMA Negeri 1 Purworejo, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bulan Arti Rizki

NIM : 13203244003

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Purworejo, mulai tanggal 18 Juli 2016 hingga 14 September 2016. Adapun hasil kegiatan terangkum dalam naskah laporan ini.

Purworejo, 15 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Akbar K. Setiawan, S.Pd., M.Hum.

NIP 19700125 200501 1 003

Umi Ambarwati, S.Pd.

19700326 199412 2 003

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Koordinator PPL

SMAN 1 Purworejo



Padmo Sukoco, S.Pd., M.Pd.

NIP 19640718 198703 1 010

Sunardi, S.Pd., M.Pd.

NIP 19761112 200801 1 007

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kita masih bisa hidup dengan penuh karunia hingga saat ini. Juga nikmat atas suksesnya PPL semester khusus tanggal 18 Juli hingga 15 September 2016 dengan baik dan laporan yang dapat diselesaikan tepat waktu. Sebagai bahan pertanggungjawaban dan penilaian, disusunlah laporan Praktik Pengalaman Lapangan sekaligus sebagai bahan pertimbangan kegiatan PPL pada masa yang akan datang, khususnya di SMA Negeri 1 Purworejo.

Suksesnya pelaksanaan dan laporan PPL ini tidak lepas dari bantuan dan kerja sama berbagai pihak yang membantu dan mendukung program PPL. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih, terutama kepada:

1. Padmo Sukoco, M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 1 Purworejo, yang telah memberikan izin dan segala dukungan atas pelaksanaan PPL.
2. Sunardi, M.Pd., selaku Waka Humas sekaligus koordinator PPL SMA Negeri 1 Purworejo yang telah membantu berbagai hal dalam kegiatan PPL dan selalu bersedia direpotkan oleh mahasiswa, terutama segala masukan, evaluasi, dan perhatian yang telah diberikan.
3. Umi Ambarwati, S.Pd., selaku guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Purworejo yang telah memberikan banyak bimbingan, pengarahan, dan keleluasaan dalam mengajar sehingga kegiatan PPL dapat dilaksanakan dengan baik dan menyenangkan.
4. Seluruh peserta didik tercinta di SMA Negeri 1 Purworejo, khususnya kelas X MIA 6, X MIA 8, dan XI IBB yang telah mengikuti kegiatan belajar mengajar bersama penulis dengan giat dan penuh semangat.
5. Seluruh civitas akademik SMA Negeri 1 Purworejo yang telah memberikan fasilitas dan pengalaman terbaik bagi seluruh mahasiswa PPL.
6. Suhadi Purwantara, M.Si., selaku dosen pembimbing lapangan SMA Negeri 1 Purworejo yang telah membimbing mahasiswa selama pelaksanaan PPL.
7. Akbar Kuntardi Setiawan, M. Hum., selaku dosen pembimbing lapangan PPL jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan pencerahan dalam mengajar sejak mata kuliah pengajaran mikro hingga berakhirnya program PPL.
8. Serta seluruh pihak yang telah membantu suksesnya PPL 2016.

Dalam laporan maupun pelaksanaan PPL Pendidikan Bahasa Jerman ini, penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dan kesalahan yang

berasal dari pribadi penulis. Maka dari itu, sangat dinantikan kritik dan saran  
yang konstruktif dari berbagai pihak untuk pelaksanaan pembelajaran maupun  
lebih baik pada masa yang akan datang. Akhirnya,  
semoga laporan ini bermanfaat bagi siapa pun yang

Purworejo, 15 September 2016

  
Penulis

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	ii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	vii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Analisis Situasi (Permasalahan dan Potensi Pembelajaran) .....	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL .....	6

### **BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL**

A. Persiapan .....	7
B. Pelaksanaan PPL .....	9
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi .....	15

### **BAB III PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	19
B. Saran .....	19

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN**

## **ABSTRAK**

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan mata kuliah wajib bagi prodikturnya rumpun pendidikan. Praktik ini dilaksanakan tiap tahun di semester khusus selama kurang lebih 2 bulan. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa calon pendidik mengenai kehidupan di sekolah sebagai guru.

Praktik ini penting dilaksanakan karena sebagai guru tidak hanya mengajar, melainkan mendidik generasi muda menjadi generasi harapan bangsa. Dalam PPL ini, mahasiswa tidak hanya mengajar di kelas, akan tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam berbagai kegiatan di sekolah yang tidak berhubungan dengan pengajaran maupun jurusan yang ditekuni mahasiswa di kampus, namun menjadi bekal sekaligus gambaran tugas guru ketika menjadi pendidik.

SMA Negeri 1 Purworejo sebagai tempat praktik penulis merupakan salah satu sekolah rujukan dan favorit di daerahnya. Fasilitas belajar yang lengkap, keadaan fisik sekolah yang aman dan nyaman, serta kondisi peserta didik pilihan yang memiliki kecerdasan rata-rata lebih tinggi dibandingkan sekolah sederajat lainnya, membuat mahasiswa PPL di sekolah ini mendapatkan pengalaman kehidupan sekolah yang banyak diidamkan para guru. Selain itu, di sekolah ini penulis tidak hanya sekadar mengajar, akan tetapi juga turut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah menjelang HUT RI.

Kelas praktik penulis adalah kelas X MIA 6 dan X MIA 8. Kedua kelas ini, sebagaimana kelas-kelas yang lain, memiliki tingkat persaingan akademik yang tinggi dan sehat. Keadaan ini sangat memudahkan penulis dalam mengajar. Seluruh peserta didik menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan antusias terhadap segala media dan metode pembelajaran yang disajikan penulis. Pada PPL ini, penulis juga mendapatkan kesempatan mengajar di kelas XI IBB dan XII IBB.

*Kata kunci: PPL, SMA N 1 Purworejo, Bahasa Jerman*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Situasi (Permasalahan dan Potensi Pembelajaran)**

SMA Negeri 1 Purworejo adalah sekolah menengah atas yang paling diunggulkan di Kabupaten Purworejo. Sekolah yang resmi didirikan pada tanggal 2 Agustus 1955 ini bahkan menjadi salah satu sekolah rujukan di Indonesia dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Peserta didiknya sendiri berasal dari seleksi ketat PPDB. Selanjutnya peserta didik baru ini diarahkan untuk memilih salah satu jurusan/peminatan yang ada, yaitu MIA, IIS, dan IBB. Kemudian sesuai tradisi, peserta didik digembleng secara akademik dan non akademik untuk menghasilkan *output* terbaik. Hasilnya, setiap tahun sekolah yang dipimpin oleh Padmo Sukoco, M.Pd. ini berlangganan juara pada berbagai perlombaan, baik itu tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional. Baik kompetisi akademik, seni, ataupun olah raga.

Selain unggul dalam bidang akademik, seni, dan olah raga, sekolah yang dibuka berdasarkan Surat Penetapan KBTP Pusat tanggal 2 Juni 1954, nomor 219/P.E/KU/'54 ini juga unggul dalam kerohanian. Suasana keagamaan sangat kental di sekolah ini. Misalnya, keharusan seluruh peserta didik perempuan yang beragama Islam untuk mengenakan kerudung yang lebar dan syar'i. Juga pemandangan penuh sesak di masjid saat waktu shalat wajib tiba. Berdasarkan pengamatan praktikan, peserta didik berbondong-bondong menuju masjid pada awal waktu shalat wajib untuk melaksanakan shalat berjamaah. Jamaah yang datang lebih dahulu akan menunggu shalat dengan membaca *asmaul husna* bersama-sama. Selain itu, praktikan juga sering kali menemukan banyak peserta didik yang mendirikan shalat Dhuha. Padahal sekolah tidak mewajibkan untuk itu.

Aktivitas akademik di sekolah berakreditasi A ini dimulai pada pukul 6.45 tepat dan berakhir pada pukul 15.25. Sedangkan pada hari Senin pembelajaran selesai pada pukul 16.10 dan pada hari Jumat usai pada pukul 11.45. Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh kelas akan menyanyikan lagu wajib bersama-sama dengan diiringi musik instrumental Indonesia Raya. Kemudian dilanjutkan dengan menyerukan salam abita dan doa bersama.

Kegiatan baru muncul pada semester gasal tahun ajaran 2016/2017 ini, yakni Literasi. Kegiatan ini merupakan upaya sekolah untuk menciptakan budaya literasi di kalangan peserta didik. Literasi dilaksanakan setiap hari

Senin sampai dengan Kamis selama 15 menit sebelum jam pertama dimulai. Kegiatan ini terdiri atas membaca dan menuliskan intisari hasil bacaan pada buku literasi yang telah disediakan sekolah bagi seluruh peserta didik. Bacaan yang dibaca tidak boleh buku pelajaran sekolah formal, bacaan yang boleh dibaca adalah buku-buku fiksi, non fiksi, jurnal, ensiklopedi, dan artikel dalam bentuk cetak (bukan digital). Setelah literasi, barulah kegiatan pembelajaran dimulai.

Selain kegiatan pembelajaran formal, sekolah tentu saja memiliki eksatrakurikuler yang mewadahi minat dan bakat peserta didik yang berada di dalam maupun luar mata pelajaran. Terdapat OSIS, MPK, dan 23 ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Purworejo. Aktivitas ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari setelah usainya pembelajaran, hingga petang. Terkadang dilakukan juga pada hari Sabtu, apabila kegiatan membutuhkan waktu yang lebih panjang. Eksatrakurikuler-eksatrakurikuler ini sering juga melahirkan prestasi dari para anggotanya.

Selain itu, sekolah yang alumninya dijuluki Muda Ganesha ini juga unggul dalam kebersihan. Semua ruangan dan seluruh bagian dari sekolah bermaskot ganesha ini selalu bersih dan rapi. Sekolah bahkan memiliki sistem pengelolaan sampah secara mandiri. Sampah-sampah yang ada sudah terpisahkan oleh tempat sampah organik dan anorganik. Sampah organik diolah menjadi pupuk dan dijual ke luar sekolah. Sekolah mendapatkan keuntungan finansial secara langsung dari penjualan ini. Sedangkan sampah anorganik diolah kembali menjadi barang yang berguna, misalnya cenderamata. Kreasi sampah anorganik sempat dipamerkan dalam lomba karnaval HUT RI ke-71.

Gambaran SMA yang bermotto *Guna Wicaksana Weweka* sebagai sekolah ideal, bisa dilihat juga dari tujuan dan target sekolah yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan SMA Negeri 1 Purworejo dirumuskan dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional, khususnya tujuan pendidikan menengah. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SMA Negeri 1 Purworejo menetapkan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan sebagai berikut:

1. Sekolah mengembangkan silabus, perangkat pembelajaran, serta sarana prasarana mata pelajaran agama secara lengkap sampai tahun 2017.

2. Sekolah memiliki dan melaksanakan program kegiatan peningkatan IMTAQ meliputi, sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjamaah, sholat Tarawih, bakti sosial, peringatan hari besar agama, diklat keagamaan, pesantren kilat, infaq dan sodaqoh, dan mentoring sampai tahun 2017.
3. Sekolah memiliki warga sekolah yang memiliki integritas yang tinggi.
4. Sekolah memiliki warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, sopan, santun, dan menghargai sesama warga sekolah dan tamu.
5. Sekolah memiliki dokumen KTSP yang mengakomodasi kepentingan lokal (lingkungan), daerah, nasional, dan internasional.
6. Sekolah memiliki program pembelajaran yang berbasis lingkungan.
7. Sekolah memiliki dokumen silabus dan RPP dan metode penilaian yang mengakomodasi Pendidikan Lingkungan Hidup untuk mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika, Geografi, PPkn, Seni Budaya, Keterampilan dan Wirausaha, Ekonomi, Sosiologi, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.
8. Sekolah mencapai Standar Pelayanan Minimal.
9. Semua guru menggunakan teknologi *IT/TIK* dalam pengelolaan pembelajaran serta penilaian.
10. Sekolah menerapkan teknologi/TIK dalam pengelolaan sekolah dan meminimalisir penggunaan kertas pada tahun 2017.
11. Sekolah mencapai standar proses pembelajaran yang inovatif, aktif, dan kreatif, berbasis *CTL* dan lingkungan dengan menerapkan sintak 5 M.
12. Guru menerapkan metode pembelajaran *outdoor curriculum* untuk lebih mendekatkan siswa dengan lingkungan nyata.
13. Sekolah memenangkan olimpiade sains semua mata pelajaran tingkat Kabupaten pada tahun 2017.
14. Sekolah memenangkan olimpiade sains mata pelajaran Kimia, Matematika, Kebumian, Ekonomi, tingkat Provinsi pada tahun 2017.
15. Sekolah memenangkan olimpiade sains mata pelajaran Biologi, Fisika, dan Komputer tingkat Nasional pada tahun 2017.
16. Sekolah memenangkan semua cabang lomba olah raga dan seni di tingkat Kabupaten pada tahun 2017.
17. Sekolah memenangkan cabang olah raga basket, voli, senam lantai, seni paduan suara, dan menyanyi solo tingkat Provinsi pada tahun 2017.
18. Sekolah mencapai kelulusan 100% dengan rerata nilai setiap mata pelajaran lebih dari 7,50 pada tahun 2017.

19. Jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Favorit mencapai 95% pada tahun 2017.
20. Seluruh warga sekolah mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap sesama maupun terhadap lingkungan alam sekitar melalui kegiatan bersama dan atau kelompok dan mandiri.
21. Mampu menjadi sekolah unggulan yang menjadi barometer sekolah di regional Jawa Tengah pada tahun 2017.
22. Sekolah sudah menerapkan sistem informasi dengan sistem Pendataan Aplikasi Sekolah berbasis web/*On line* (PAS) yang ramah lingkungan.
23. Sekolah dapat meraih penghargaan internasional bidang akademik dan non akademik tahun 2018.
24. Sekolah menerapkan standar sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 sepenuhnya.

Demi menunjang segala kegiatan sekolah dan mencapai target- target di atas, SMA Negeri 1 Purworejo memiliki kelengkapan sarana dan prasarana sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah
1	Ruang kelas	32
2	<i>Green house</i>	2
3	Laboratorium	6
4	Aula	1
5	UKS	1
6	Perpustakaan	1
7	Ruang kepala sekolah	1
8	Ruang guru	1
9	Ruang waka	2
10	TU dan Bendahara	1
11	<i>Lobby</i>	1
12	Pos satpam	1
13	Masjid	1
14	Ruang shalat guru	1
15	Ruang multimedia	1
16	Ruang ekstrakurikuler	3
17	Ruang OSIS	1
18	RUANG BK	1
19	Kantin	4

20	WC guru	10
21	WC siswa	30
22	Gudang	3
23	Ruang sekretariat	2
24	Tempat parkir	4
25	Lapangan	2
26	Tempat bank sampah	1
27	Koperasi	2
28	Meja pimpinan (Kepala Sekolah) dan Wakaur	5
29	Kursi pimpinan (Kepala Sekolah) dan Wakaur	5
30	Kursi dan meja tamu pimpinan	2 set
31	Kursi dan Meja Tamu	2 set
32	Kursi Guru dan Karyawan	86
33	Meja Guru dan Karyawan	86
34	Meja Siswa	1024
35	Kursi Siswa	1024
36	Almari	54
37	Mesin Ketik	6
38	TV	4
39	<i>Tape Recorder</i>	6
40	Dispenser	10
41	<i>OHP</i> proyektor	2
42	<i>LCD</i> Proyektor	35
43	Kulkas	2
44	Ruang Pertemuan	1
45	Ruang tamu	2
46	<i>Printer</i>	15
47	Komputer	15
48	Gamelan	2 set
49	Mobil Sekolah	2
50	<i>Wifi</i>	2 operator
51	Dapur	1
52	Kran Cuci Tangan	17
53	Kran wudlu	42
54	Brankas	2
55	Tempat sampah besar	3

56	Tempat sampah organik	40
57	Tempat sampah anorganik	40
58	Gapura dan gerbang utama	1
59	Ruang Arsip	1
60	Rumah penjaga sekolah	1
61	Laptop	6
62	Kamera	2
63	Genset	1
64	Peralatan Band	1
65	Kipas angin	52
66	AC	20
67	Brankas HP	29
68	Loker Arsip	4

Melihat suasana pendidikan yang begitu tinggi di atas, sekolah yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar nomor 55 ini sangat berpotensi menghasilkan peserta didik penerus bangsa yang unggul dalam akademik dan moral. Sekolah ini juga sangat cocok dijadikan lokasi PPL, terutama bagi praktikan yang ingin merasakan suasana pendidikan sekolah menengah yang ideal.

## B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan analisis hasil pengamatan, disusunlah rumusan program dan rancangan kegiatan PPL sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Penerjunan mahasiswa PPL ke sekolah	12 Februari 2016
2.	Observasi Pra-PPL	27 Mei 2016
3.	Pembekalan PPL	20 Juni 2016
4.	Pelaksanaan PPL	15 Juli-15 September 2016
5.	Penarikan mahasiswa PPL	15 September 2016
6.	Bimbingan DPL PPL	menyesuaikan

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL**

#### **A. Persiapan**

##### **1. Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)**

Pengajaran Mikro adalah salah satu mata kuliah wajib pada prodi kependidikan yang bertujuan untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam mengajar. Kemampuan ini tidak hanya meliputi penguasaan akademik, melainkan juga kemampuan penguasaan kelas; kepercayaan diri; dan kreativitas dalam memilih dan menggunakan media serta metode pembelajaran.

Perkuliahan pengajaran mikro dilaksanakan selama semester enam. Pada setiap pertemuan, mahasiswa bergiliran tampil sebagai guru dengan kawan-kawan mahasiswa berperan sebagai peserta didik. Setiap mahasiswa wajib tampil minimal empat kali. Kegiatan *peer teaching* ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada seluruh mahasiswa mengenai pembelajaran Bahasa Jerman di sekolah menengah atas sederajat.

Selain itu, sebelum tampil, mahasiswa harus berkonsultasi dengan dosen pengampu mengenai pengajaran yang akan dilakukan. Begitu juga setelah tampil, dosen akan memberikan umpan balik atas penampilan hari itu, agar segala kekurangan dapat diperbaiki dan segala kelebihan dapat ditingkatkan.

##### **2. Pembekalan PPL**

Pembekalan PPL dilaksanakan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa mengenai persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program PPL di sekolah. Pembekalan ini sangat penting mengingat jauh berbedanya suasana kampus dan sekolah. Juga peran yang sangat besar dan vital selama di sekolah, yaitu praktikan guru. Sebagai praktikan sekaligus calon guru, segala sikap dan perilaku harus disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan kode etik guru.

##### **3. Observasi**

Observasi dilaksanakan sebelum penerjunan dan pada minggu pertama masa PPL. Berikut adalah rincian hasil observasi:

1. Perangkat Pembelajaran
  - a. Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum 2013, meskipun pada praktiknya, guru masih cenderung pada penggunaan KTSP.
  - b. Silabus yang digunakan disesuaikan dengan kelas, level pembelajaran bahasa, dan kurikulum.
  - c. RPP dibuat sesuai ketentuan RPP K13 yang kegiatan intinya terdiri atas mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. RPP digunakan sebagai pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Membuka Pelajaran
  - a. Pelajaran dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, doa bersama, salam, salam abita.
  - b. Materi yang disajikan sesuai dengan silabus dan kurikulum.
  - c. Metode pembelajaran masih cenderung konvensional, namun guru sudah mulai mengupayakan pemanfaatan *ICT*, seperti penggunaan video pembelajaran.
  - d. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia, dengan Bahasa Jerman digunakan pada praktik dalam pembelajaran serta pada ungkapan-ungkapan sederhana.
  - e. Waktu yang digunakan sesuai dengan alokasi yang seharusnya.
  - f. Guru bergerak dan menjelajahi kelas sesuai kebutuhan.
  - g. Guru memotivasi peserta didik melalui penjelasan materi yang menarik.
  - h. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada semua.
  - i. Guru menguasai kelas, namun sering mengabaikan peserta didik yang berisik.
  - j. Media yang digunakan guru adalah papan tulis, spidol, laptop, dan *LCD*.
  - k. Evaluasi dilakukan dalam bentuk kuis, ulangan harian setiap akhir bab, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester. Jika memungkinkan, ulangan harian dapat dilaksanakan hingga dua kali sebelum UTS.

### **3. Perilaku Peserta Didik**

Pada kedua observasi, peserta didik menunjukkan semangat belajar yang cukup tinggi.

#### **a. Di Dalam Kelas**

Peserta didik berperilaku baik dan tertib di dalam kelas.

#### **b. Di Luar Kelas**

Peserta didik berperilaku baik dan tertib di luar kelas.

### **4. Konsultasi dengan Guru Pembimbing**

Sebelum praktik mengajar, mahasiswa melakukan konsultasi materi, media, dan metode mengajar. Guru pembimbing praktikan tidak pernah mengekang dan mengatur, justru lebih banyak membebaskan dan mendukung praktikan mengajar sebaik dan sekreatif mungkin. Konsultasi pun seringkali berlangsung kilat, karena materi, metode, dan media pembelajaran segera disetujui guru pembimbing selama sesuai dengan silabus dan kurikulum.

## **B. Pelaksanaan PPL**

### **1. Praktik Mengajar Terbimbing**

Praktik Mengajar Terbimbing dilakukan agar penampilan mahasiswa dapat dinilai oleh guru pembimbing. Dengan hadir di kelas, guru pembimbing dapat melihat dan menemukan secara langsung kekurangan, kelebihan, dan potensi mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik. Praktik mengajar terbimbing ini dilakukan selama empat pertemuan. Namun guru pembimbing dapat melepaskan mahasiswa untuk mengajar secara mandiri sebelum pertemuan keempat, apabila mahasiswa PPL sudah dirasa layak untuk mengajar sendiri. Praktik mengajar terbimbing penulis berjumlah dua pertemuan, satu pertemuan di kelas X MIA 6 dan satu pertemuan di kelas X MIA 8.

Rincian praktik mengajar mandiri praktikan adalah sebagai berikut:

### Pertemuan I

Kelas/Semester	: X MIA 6 dan X MIA 8
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Identitas Diri ( <i>Kennenlernen</i> )
Materi Pokok	: <i>Alphabet, Begüßung, Verabschiedung, dan Sich Vorstellen</i>
Pertemuan ke-	: I
Tanggal	: Selasa, 26 Juli 2016 dan Jumat 29 Juli 2016
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

Pada pertemuan pertama di kedua kelas ini, praktikan memulai pelajaran dengan berdoa dan berkenalan. Praktikan lalu menjelaskan PPL dan segera memberikan apersepsi mengenai bahasa, budaya, dan negara Jerman. Dilanjutkan dengan memperkenalkan huruf abjad Bahasa Jerman, sapaan, salam perpisahan, dan memperkenalkan diri sendiri. Media yang dipakai antara lain nyanyian pada video *das ABC-Lied*, penjelasan materi melalui presentasi *power point*, dan tayangan perkenalan Bahasa Jerman. Praktikan memanggil seluruh nama peserta didik secara acak untuk mempraktikkan materi secara lisan maupun tertulis. Pelajaran diakhiri dengan kesimpulan dan salam.

## 2. Praktik Mengajar Mandiri

Praktik mengajar mandiri merupakan praktik mengajar sesungguhnya, karena tidak ada guru pembimbing yang secara formal menyaksikan penampilan mengajar mahasiswa PPL. Kelas yang secara formal diampu oleh praktikan adalah X MIA 6 dan X MIA 8. Praktik mengajar mandiri dan terbimbing harus berjumlah minimal delapan pertemuan.

Adapun pengajaran di kelas XI IBB dilakukan secara bergilir oleh tiga mahasiswa dan guru pembimbing. Sedangkan pengajaran di kelas XII IBB dilakukan secara insidental ketika guru pembimbing berhalangan untuk hadir dan mengajar di kelas yang bersangkutan.

Rincian praktik mengajar mandiri praktikan adalah sebagai berikut:

## Pertemuan II

Kelas/Semester	: X MIA 6 dan X MIA 8
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Identitas Diri ( <i>Kennenlernen</i> )
Materi Pokok	: <i>Andere Vorstellen</i> dan <i>Konjugation</i>
Pertemuan ke-	: II
Tanggal	: Selasa, 2 Agustus 2016 dan Jumat, 5 Agustus 2016
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

Pertemuan kedua dimulai dengan salam, berdoa, dan menanyakan kabar peserta didik. Praktikan lalu mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Pelajaran dilanjutkan dengan materi baru, yaitu *Andere Vorstellen*. Praktik dilakukan secara langsung dengan memanggil nama-nama seluruh peserta didik secara acak.

Pelajaran dilanjutkan dengan materi baru, yaitu konjugasi. Praktikan menjelaskan cara mengonjugasikan kata-kata kerja yang ada dalam perkenalan. Lalu dilanjutkan dengan latihan konjugasi menggunakan kata-kata yang sering dipakai oleh pemula, seperti *gehen*, *lernen*, dan *studieren*. Kata yang memiliki konjugasi tak beraturan tidak dibahas praktikan pada pertemuan ini, seperti *lesen*, *essen*, *schlafen*, dan *fahren*. Praktik konjugasi juga dilakukan secara langsung dengan memanggil nama-nama peserta didik secara acak. Praktik dilakukan secara lisan maupun tertulis.

Agar peserta didik semakin terbiasa mengonjugasikan kata kerja, praktikan menyajikan permainan susun kata. Permainan ini mengharuskan peserta didik menyusun kartu-kartu kata menjadi tiga sampai empat kalimat lengkap. Kalimat-kalimat ini mengandung subjek-subjek yang harus disesuaikan dengan konjugasi kata kerja. Untuk memainkannya, peserta didik dibagi menjadi enam kelompok. Setiap kelompok mendapatkan kartu-kartu kata untuk disusun. Setelah berhasil disusun, kalimat-kalimat ini dicatat oleh peserta didik dalam buku catatan. Lalu kartu-kartu itu kembali diacak dan ditukarkan dengan milik kelompok lain. Permainan berakhir ketika semua kelompok telah lima kali menukar kartu kata.

Selanjutnya praktikan menanyakan kata kerja apa saja yang ada dalam permainan dan meminta beberapa peserta didik untuk mengonjugasikan kata-kata itu. Pelajaran diakhiri dengan kesimpulan dan salam.

### Pertemuan III

Kelas/Semester	: X MIA 6 dan X MIA 8
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Identitas Diri ( <i>Kennenlernen</i> )
Materi Pokok	: <i>Zahlen</i>
Pertemuan ke-	: III
Tanggal	: Selasa, 9 Agustus 2016 dan Jumat, 12 Agustus 2016
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

Pelajaran dimulai dengan salam, berdoa, dan menanyakan kabar peserta didik. Praktikan lalu mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu konjugasi. Pelajaran lalu dilanjutkan dengan materi baru, yaitu *Zahlen*.

Praktikan menjelaskan angka melalui presentasi *power point*. Dilanjutkan dengan memunculkan angka-angka secara acak dan peserta didik menyerukan angka-angka itu dalam Bahasa Jerman. Dilanjutkan dengan permainan angka yang membuat peserta didik semakin hafal angka-angka dalam Bahasa Jerman. Pelajaran diakhiri dengan kesimpulan dan salam.

### Pertemuan IV

Kelas/Semester	: X MIA 6 dan X MIA 8
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Identitas Diri ( <i>Kennenlernen</i> )
Materi Pokok	: <i>Zahlen</i>
Pertemuan ke-	: IV
Tanggal	: Selasa, 23 Agustus 2016 dan Jumat, 26 Agustus 2016
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

Pelajaran dimulai dengan salam, berdoa, dan menanyakan kabar peserta didik. Praktikan lalu mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu *Zahlen*.

Praktikan meminta peserta didik untuk mengeluarkan kertas masing-masing yang fungsinya untuk corat-coret karena akan diadakan permainan mencongak. Hal ini agar peserta didik aktif dan melatih hafalan tentang kosa kata angka. Kemudian praktikan menyebutkan angka-angka yang harus dijumlahkan dalam bahasa Jerman sebanyak 3 kali. Peserta didik yang bisa menghitung dengan cepat bisa mengacungkan tangan ke atas dan menyebutkan hasilnya menggunakan bahasa Jerman. Permainan ini tergolong rebutan dan siapa yang bisa menjawab akan mendapatkan poin.

## Pertemuan V

Kelas/Semester	:	X MIA 6 dan X MIA 8
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Tema	:	Identitas Diri ( <i>Kennenlernen</i> )
Materi Pokok	:	<i>Zahlen und Datum</i>
Pertemuan ke-	:	V
Tanggal	:	Selasa, 30 Agustus 2016 dan Jumat, 2 September 2016
Alokasi Waktu	:	3 x 45 menit

Pelajaran dimulai dengan salam, berdoa, dan menanyakan kabar peserta didik. Praktikan lalu mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu *Zahlen*. Dan materi selanjutnya adalah *Zahlen und Datum*.

Praktikan menjelaskan materi penanggalan dalam bahasa Jerman. Praktikan menjelaskan melalui presentasi *power point*. Kemudian dilanjut menjelaskan cara menuliskan tempat dan tanggal lahir diri serta usia dan setiap peserta didik diminta untuk menyebutkan tempat dan tanggal lahirnya masing-masing. Setelah itu, salah satu siswa yang ditunjuk menyebutkan tempat dan tanggal lahirnya dan salah satu peserta lain yang ditunjuk praktikan harus menyebutkan tempat dan tanggal lahir temannya tersebut. Pelajaran diakhiri dengan kesimpulan dan salam.

## Pertemuan VI

Kelas/Semester	: X MIA 6 dan X MIA 8
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Perkenalan ( <i>Kennenlernen</i> )
Materi Pokok	: <i>Zahlen und Datum</i>
Pertemuan ke-	: VI
Tanggal	: Selasa, 6 September 2016 dan Jumat 9 September 2016
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

Pada pertemuan kali ini, praktikan lebih menekankan pada praktik berbicara. Targetnya adalah peserta didik mampu menyebutkan angka pada nomor telepon dan bisa menyempurnakan tabel *das Datum*. Kemudian dilanjut melakukan permainan yang dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 10 anak. Secara bergiliran mereka menyerukan angka. Jika teman-temannya mengangkat pensil dan jumlah yang mengangkat sesuai dengan angka yang diserukan, maka ia menang.

### 3. Evaluasi

Dikarenakan waktu yang tidak mencukupi karena terhalang padatnya agenda dan aktivitas yang diadakan SMA N 1 Purworejo maupun dari luar lembaga. Maka tidak dilaksanakan Ulangan Harian. Pembelajaran yang benar-benar efektif dilaksanakan pada bulan September. Sedangkan pada bulan Juli-Agustus digunakan untuk mengikuti banyak agenda seperti lomba karnaval, stanisasi, Idul Adha, 17 Agustusan, dsb.

### 4. Umpulan Balik Guru Pembimbing

#### a. Sebelum praktik mengajar

Umpulan balik sebelum praktik mengajar diberikan pada saat konsultasi.

#### b. Sesudah praktik mengajar

Umpulan balik setelah mengajar merupakan saran dan kritik berharga agar penampilan mahasiswa pada pertemuan selanjutnya menjadi lebih baik. Pada praktik mengajar mandiri, mahasiswa cukup menceritakan secara singkat

suasana kegiatan belajar mengajar di kelas dan meminta pendapat, saran, atau kritik bila dibutuhkan.

## **5. Penyusunan Laporan**

Laporan kegiatan PPL disusun sebagai pertanggung jawaban tertulis atas pelaksanaan PPL. Laporan ini sangat penting untuk dibuat, karena menggambarkan hambatan, tantangan, dan kemudahan kegiatan PPL. Juga sebagai persyaratan penilaian dosen pengampu atas pelaksanaan PPL.

### **C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi**

#### **1. Analisis Hasil Pelaksanaan**

Secara umum kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Purworejo berjalan dengan baik dan lancar. Terutama kegiatan praktik mengajar. Praktikan mendapatkan pengalaman mengajar terbaik yang tidak pernah bisa dikira-kira dan dibayangkan sebelumnya. Praktikan menyadari, bahwa mengajar bukanlah sekadar mentransfer ilmu yang telah didapat praktikan di kampus. Melainkan juga memotivasi peserta didik untuk mau belajar dan berproses menjadi insan yang lebih baik pada setiap waktu.

Kelas yang diampu secara resmi oleh praktikan adalah kelas X MIA 6 dan X MIA 8. Setiap pertemuan terdiri atas tiga jam pelajaran. Selama melaksanakan PPL, praktikan mengajar sebanyak enam pertemuan di kelas X MIA 6, lima pertemuan di kelas X MIA 8. Praktikan tidak mengajar sebanyak satu pertemuan di kelas X MIA 8 karena bersamaan dengan dilangsungkannya *Big Camp* atau kemah Pramuka bagi seluruh peserta didik kelas X yang dilaksanakan sejak hari Kamis, 18 Agustus hingga Minggu, 25 Agustus.

Dalam PPL, praktikan juga diberi kesempatan mengajar di kelas XI IBB, bergiliran dengan dua rekan PPL Bahasa Jerman dan guru pembimbing. Di kelas XI IBB, praktikan sempat dua kali mengajar.

Sedangkan untuk mengajar di kelas XII IBB, praktikan sempat masuk satu pertemuan untuk mengajar sekaligus berpamitan kepada kelas XII IBB bersama rekan PPL Bahasa Jerman yang lain.

Selain itu, praktikan juga sempat mengajar menggantikan rekan PPL Bahasa Jerman yang berhalangan hadir di kelas X IIS 1. Praktikan sempat mengajar sebanyak satu pertemuan.

Selain kegiatan praktik mengajar, praktikan juga terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang lain. Kegiatan ini meliputi masa pengenalan lingkungan sekolah, kerja bakti membersihkan sekolah; membantu mempersiapkan administrasi akreditasi; piket mingguan; perayaan kemerdekaan RI; membantu persiapan karnaval 17 Agustus; *Big Camp* (kemah pramuka kelas X); merapikan seluruh etalase dan piala-piala; dan menjaga *stand* SMA 1 pada acara Lustrum SMPN 2 Purworejo.

## 2. Refleksi

Bagi praktikan, kegiatan PPL berlangsung sangat bermakna dan menyenangkan. terdapat banyak pelajaran yang bisa diambil dari waktu singkat masa PPL. Dua bulan terasa sangat tidak cukup untuk mengeruk pengalaman sebagai calon tenaga pendidik.

### a. Faktor Penghambat

Tidak ada faktor penghambat yang berarti yang berasal dari internal praktikan. Faktor penghambat berasal dari eksternal praktikan, yaitu KKN. Pelaksanaan KKN yang bersamaan dengan PPL, cukup mengganggu fokus praktikan terhadap kedua program tersebut. Di sekolah, praktikan tidak dapat konsentrasi sepenuhnya pada kegiatan PPL. Pelaksanaan KKN yang secara resmi disetujui adalah hari Jumat siang hingga Minggu malam. Namun pada fakta riil di lapangan, KKN juga menyedot waktu praktikan pada hari-hari sekolah. Praktikan PPL UNY di SMA Negeri 1 Purworejo pernah beberapa kali harus meninggalkan sekolah untuk melakukan agenda KKN di lokasi KKN. Sering kali juga praktikan harus pergi ke lokasi KKN pada malam hari untuk melaksanakan agenda KKN. Pihak pemerintah desa lokasi KKN tidak dapat menoleransi hari sekolah bagi mahasiswa KKN.

Dilaksanakannya KKN pada hari Jumat, Sabtu, Minggu juga membuat praktikan PPL UNY tidak dapat terlibat sama sekali pada berbagai kegiatan sekolah pada akhir pekan. Padahal aktivitas-aktivitas ini sangat menarik dan menantang. Di dalamnya banyak melibatkan interaksi peserta didik, guru, dan organisasi sekolah atau ekstrakurikuler. Praktikan bahkan tidak pernah berpartisipasi dalam kegiatan Pramuka yang rutin dilaksanakan pada hari Jumat sore di sekolah, karena Jumat siang harus sudah berada di lokasi KKN.

Kegiatan-kegiatan sekolah pada akhir pekan ini yaitu diklat ekstrakurikuler, *Big Camp* (kemah Pramuka bagi seluruh peserta didik kelas X), pentas seni dan olah raga, tabligh akbar, dan lain-lain. Praktikan PPL UNY juga tidak terlibat dalam

pemotongan dan distribusi hewan qurban di sekolah karena harus berada di lokasi KKN.

b. Upaya Mengatasi Hambatan

Keharusan pergi menuju lokasi KKN pada hari sekolah, termasuk malam hari sekalipun, membuat praktikan PPL terkadang harus membawa tugas PPL untuk dikerjakan di lokasi KKN. Menjadi hal yang biasa, ketika praktikan PPL mempersiapkan RPP, bahan ajar, media pembelajaran, atau menyusun soal ulangan di lokasi KKN pada malam hari saat hari sekolah. Oleh karena itu, praktikan berusaha untuk berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang bisa diikuti.

c. Faktor Pendukung

Meski keberatan, pihak sekolah memberikan izin kepada praktikan PPL UNY untuk melaksanakan KKN pada Jumat siang hingga selesai. Serta untuk meninggalkan sekolah menuju lokasi KKN apabila ada hal yang harus diurus atau dikerjakan di tempat KKN pada siang hari, hari sekolah. Selain itu, sekolah juga memberikan fasilitas terbaik kepada seluruh praktikan PPL, seperti disediakannya ruang PPL yang bersih, nyaman, dan ber-AC, serta disediakannya air putih dan teh hangat setiap hari. Belum lagi sikap seluruh warga sekolah yang begitu ramah dan tulus kepada seluruh praktikan PPL.

Fasilitas sekolah yang lengkap juga sangat memudahkan praktikan dalam mempersiapkan praktik mengajar. Koneksi internet yang cepat, *speaker*, serta kipas angin di setiap kelas, membuat pembelajaran berbasis *ICT* praktis dilakukan. Begitu juga dengan kondisi peserta didik yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi, membuat praktikan terkadang merasa terlalu mudah untuk mengajarkan sesuatu. Hal ini menjadi tantangan bagi praktikan dalam menyajikan pembelajaran, sebab peserta didik membutuhkan asupan dan stimulan materi di atas rata-rata. Praktikan harus mempersiapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik semakin bersemangat belajar.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

PPL adalah praktik yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa kependidikan. Di dalamnya, mahasiswa calon tenaga pendidik memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapat di kampus kepada peserta didik, melalui pengajaran. Dua bulan sebetulnya tidak cukup untuk merangkum kehidupan sekolah dan pernak-pernik tugas guru, namun tetap saja, dua bulan masa PPL adalah waktu yang berharga untuk mengamalkan ilmu dan mengabdikan diri pada suatu lembaga.

PPL terdiri atas persiapan, pelaksanaan, dan laporan. Dalam persiapan, praktikan bekerja mengikuti alur kerja guru, mulai dari mempelajari kurikulum; mencermati silabus; menyiapkan materi, media, dan metode pembelajaran, serta menyusun RPP. Pada pelaksanaan, praktikan melakukan praktik mengajar terbimbing dan mandiri serta evaluasi berupa ulangan harian dan tugas-tugas. Pada tahap penyusunan laporan, praktikan mendeskripsikan hasil kerjanya pada Praktik Pengalaman Lapangan ke dalam bentuk laporan.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Pihak Universitas**

Pihak universitas hendaknya mempertimbangkan kembali pelaksanaan PPL yang bersamaan dengan KKN. Berlangsungnya kedua program besar pada saat yang sama ini membuat mahasiswa KKN PPL tidak dapat sepenuhnya fokus pada kedua program. Tidak semua aktivitas PPL di sekolah dapat diikuti oleh praktikan dan tidak seluruh program KKN maksimal karena perhatian terbagi pula pada PPL.

PPL yang begitu penting bagi mahasiswa kependidikan, harus dilaksanakan secara maksimal. Berbeda dengan KKN yang masih bisa ditoleransi apabila dihilangkan pada jurusan kependidikan. Akan lebih baik apabila pelaksanaan dua program ini tidak bersamaan atau bagi mahasiswa kependidikan, KKN disatukan dengan PPL di sekolah sehingga praktikan dapat total berada dan berpartisipasi dalam seluruh aktivitas sekolah.

## 2. Bagi Pihak Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah kembali memaklumi ketidaktotalan praktikan PPL UNY apabila KKN dan PPL dilaksanakan bersamaan lagi dan pada dua lokasi yang berbeda.

## 3. Bagi Praktikan PPL

Pelaksanaan PPL yang hanya dua bulan hendaknya dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menggali potensi diri sebagai calon tenaga pendidik profesional. Meski hanya dua bulan, ada banyak pelajaran dan pengalaman yang dapat diambil dari praktik pengalaman lapangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dokumen SMA Negeri 1 Purworejo. (2016). *Data Administrasi Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Purworejo*.
- TIM Pembekalan PPL. (2014). *Materi Pembekalan PPL*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
- TIM Penyusun Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/Magang II. (2014). *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/Magang II*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
- TIM Penyusun Panduan Pengajaran Mikro. (2014). *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta
- TIM Penyusun Panduan PPL UNY. (2014). *Panduan PPL/Magang III*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
- TIM LPPMP UNY. (2014). *Agenda PPL*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.

